

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah salah satu sentra usaha perikanan yang ada di Provinsi Jambi yang memiliki wilayah 5.503 km² terdiri dari 28.763 Ha yang merupakan daerah pasang surut. Potensi perikanan dan kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang luasnya mencapai 9.250 km² terdiri dari perairan umum/laut yang dapat di eksploitasi secara optimal. Jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mencapai 16,733,10 ton/tahun yang mencakup semua hasil tangkapan seperti tengiri, udang mantis, udang rebon, udang dogol, udang putih, senangin, gulama, gerot (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020). Wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang menjadi salah satu andalan sektor perikanan adalah Kelurahan Kampung Nelayan.

Kelurahan Kampung Nelayan terletak di pinggir batas air dengan kondisi perairan yang bersubstrat lumpur atau lumpur pasir, kondisi ini sangat mendukung kehidupan berbagai biota laut seperti kepiting, ikan, dan udang. Sebagian besar dari masyarakat Kelurahan Kampung Nelayan berprofesi sebagai nelayan yang memanfaatkan potensi perairan sebagai sumber mata pencaharian utama. Wilayah Kelurahan Kampung Nelayan menjadi andalan untuk sektor perikanan tangkap dengan komoditi unggulan adalah udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) (Nofrizal *et al.*, 2020).

Jumlah produksi udang mantis pada tahun 2020 adalah 479,60 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2021). Udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) yang berada di Kelurahan Kampung Nelayan berkembang pesat belakangan ini. Hal ini dikarenakan nilai jual komoditas udang mantis cukup tinggi jika dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya. Penangkapan udang mantis dilakukan sepanjang tahun dan tidak mengenal musim, sehingga hasil tangkapan setiap bulan relatif sama. Dalam upaya optimalisasi pemanfaatan potensi udang mantis, diperlukan alat tangkap yang sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan hidup.

Alat penangkapan ikan yang ada di Kelurahan Kampung Nelayan beragam diantaranya jaring insang, pukot hela, pukot dorong, rawai dasar, togok, pancing

dan sebagainya. Alat tangkap jaring insang yang beroperasi dan dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan mesh size (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020). Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kelurahan Kampung Nelayan untuk melakukan penangkapan udang mantis adalah jaring insang (*gillnet*) yang termasuk ke dalam *bottom gillnet* dan dioperasikan dengan cara dihanyutkan di perairan.

Jaring Insang merupakan salah satu alat tangkap ikan yang berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan pelampung, pemberat tali ris atas, tali ris bawah, dan ukuran *mesh size* yang sama pada seluruh badan jaring. Menurut Lisna *et al.*, (2019) mengatakan bahwa jaring insang merupakan alat tangkap yang memiliki *mesh size* dengan ukuran yang sama pada seluruh jaring. Jaring insang yang biasanya digunakan nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan untuk menangkap udang mantis memiliki *mesh size* 3,5 inci dan 4 inci.

Perbedaan panjang jaring yang digunakan nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan yaitu 900 m, 1.050 m, dan 1.200 m. Panjang jaring insang juga disesuaikan dengan kapasitas tampung dan kekuatan mesin penarik kapal penangkap ikan. Semakin besar ukuran kapal, maka semakin panjang pula jaring insang yang mampu dioperasikan (Kurnia *et al.*, 2020). Menurut Muna *et al.*, (2016) salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil tangkapan dalam suatu usaha penangkapan yaitu panjang jaring. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariski *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa panjang jaring berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan jaring insang.

Ukuran mata jaring sangat menentukan jenis dan ukuran ikan yang dapat tertangkap, mesh size yang terlalu kecil dapat menyebabkan tangkapan yang tidak selektif, termasuk ikan-ikan yang belum mencapai ukuran reproduksi. Di sisi lain, mesh size yang terlalu besar dapat menyebabkan banyak ikan lolos dari jaring. Sedangkan panjang jaring akan mempengaruhi jumlah ikan yang dapat tertangkap. Jaring yang terlalu panjang dapat menyebabkan overfishing, sedangkan jaring yang terlalu pendek dapat mengurangi hasil tangkapan, dengan memilih mesh size dan panjang jaring yang tepat, nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan tanpa merusak lingkungan.

Selama ini panjang jaring tidak diketahui oleh nelayan apakah berdampak secara signifikan atau tidak terhadap hasil tangkapan, nelayan hanya berasumsi bahwa semakin panjang jaring maka semakin banyak produksi hasil tangkapan. Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu adanya penelitian berkaitan dengan pengaruh panjang jaring terhadap produksi tangkap udang mantis. Begitupun dengan *mesh size* nelayan berasumsi bahwa semakin kecil ukuran mata jaring maka semakin banyak hasil tangkapan, namun pada kenyataannya hasil tangkapan yang di dapatkan tidak layak ekspor atau tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi bahkan ukuran udang mantis yang kecil dan tidak layak tangkap dibuang oleh nelayan. Kebiasaan ini ketika dilakukan terus menerus akan berdampak pada keberlanjutan dari sumberdaya udang tersebut sehingga diperlukan informasi yang benar terkait dengan pengaruh *mesh size* terhadap produksi hasil tangkap udang mantis, yang pada akhirnya kebiasaan menangkap dengan menggunakan ukuran *mesh size* yang kecil bisa teratasi dan hasil tangkapan udang mantis memiliki ukuran nilai ekonomis yang tinggi serta keberlanjutan sumberdaya udang tetap terjaga.

Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul “Elastisitas Hasil Tangkapan udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) dengan *mesh size* dan panjang jaring insang di Kelurahan Kampung Nelayan Kuala Tungkal”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elastisitas hasil tangkapan udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) dengan *mesh size* dan panjang jaring insang di Kelurahan Kampung Nelayan Kuala Tungkal.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah dapat digunakan sebagai acuan ilmiah dalam menyusun kebijakan atau peraturan terkait alat tangkap ikan yang ramah lingkungan terkait *mesh size* dan panjang jaring.
2. Membantu nelayan menentukan *mesh size* dan panjang jaring yang paling optimal untuk menangkap udang mantis dengan mengetahui kombinasi *mesh size* dan panjang jaring yang tepat sehingga hasil tangkapan bisa maksimal.

3. Untuk para peneliti dapat menjadikan data mengenai Elastisitas Hasil Tangkapan udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) dengan *mesh size* dan panjang jaring insang di Kelurahan Kampung Nelayan Kuala Tungkal.